

INTISARI

PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan yang mana diukur menggunakan indikator R/C Ratio, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bawasannya besar biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler yang bermitra dengan setiap perusahaan antara lain, PT. MSA mengeluarkan biaya sebesar Rp.134.667.716, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.128.359.785 dan biaya implisit sebesar Rp. 6.872.487 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.585.303 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,01, produktivitas modal sebesar 2,3% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 86.455. PT. KCM mengeluarkan biaya sebesar Rp.176.991.150, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.170.235.462 dan biaya implisit sebesar Rp.8.089.021 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 8.059.995 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,04, produktivitas modal sebesar 5,7% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 257.368. PT. UMI mengeluarkan biaya sebesar Rp.138.877.921, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.132.447.117 dan biaya implisit sebesar Rp.7.097.471 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp.4.574.771 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,03, produktivitas modal sebesar 4,5% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 167.047. Dari ketiga perusahaan yang melakukan kemitraan dengan peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung dapat disimpulkan bawasannya usaha ternak layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kelayakan, Pola Kemitraan.

***INCOME AND BUSINESS WORTHINESS OF BROILER CHICKEN
LIVESTOCK IN PARTNERSHIP PATTERN IN KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG***

Febi Ferdian Hidayat

Francy Risvansuna F, SP., Mp/Ir. Pujastuti S. Dyah, MM

***Agribusiness Department Faculty Of Agriculture
Muhammadiyah University Of Yogyakarta***

ABSTRACT

The purpose of this study was to knowing the costs, income, profits and worthiness of broiler breeding business in the partnership pattern that would be calculated using indicators of R/C ratio, fund productivity, and worker productivity. Therefore the results of this study indicate that in partnered farmers with PT. MSA paid a fee of Rp.134.667.716, of which the costs were divided into two parts, namely explicit costs of Rp.128.359.785 and implicit costs of Rp. 6.872.487 and after that received a profit of Rp. 1.585.303. for one harvest period with an R/C ratio of 1.01, capital productivity of 2,3% and labor productivity of Rp. 86.455. Whereas with PT. KCM costs Rp.176.991.150, which costs are divided into two parts, namely explicit costs of Rp.170.235.462 and implicit costs of Rp.8.089.021 and after that get a profit of Rp. 8.059.995 for one harvest period with an R/C ratio of 1.04, capital productivity of 5,7% and labor productivity of Rp. 257.368. Whereas with PT. UMI paid a fee of Rp.138.877.921, of which the costs were divided into two parts, namely explicit costs of Rp.132.447.117 and implicit costs of Rp.7.097.471 and thereafter obtained profits of Rp.4.574.771 for one time harvest period with R/C ratio of 1.03, capital productivity of 4,5% and labor productivity of Rp. 167.047. Of the three companies that have partnered with broiler breeders in Srumbung sub-district, it can be concluded that the livestock business is worthy of being cultivated.

Keywords: *Broiler Chicken, Worthiness, Partnership Pattren.*